

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya hidup saat ini menjadi sebuah *trend* atau identitas baru yang dipakai dalam mengukur tingkat kemapanan seseorang. Gaya hidup atau *lifestyle* sebenarnya sudah ada sejak manusia mulai mengenal barter atau pembayaran yang dilakukan dengan cara menukar dengan barang yang dianggap sepadan. Gaya hidup dapat menjadi ciri atau identitas suatu bangsa karena setiap bangsa memiliki ciri khas masing-masing dalam melakukan gaya hidup mereka.

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya (Susanto,2006) dalam (Widiastuti,2009). Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu, terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk image di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan image inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya.

Saat ini masyarakat berlomba-lomba mengikuti jaman untuk mendapatkan *update* terbaru agar tidak kalah dengan orang lain. Mulai dari aspek komunikasi, setiap orang mulai menggunakan handphone yang dulunya adalah barang mewah

yang hanya dipakai oleh sebagian orang, mal dan plaza mulai diserbu masyarakat untuk sekedar jalan–jalan ataupun belanja.

Perilaku serta gaya hidup etnis Cina di Yogyakarta dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang situasi dan kondisi politik, hankam dan sosial masyarakat. Menurut Robbins (1991:25), bahwa persepsi individu ataupun sekelompok orang merupakan suatu proses dimana individu atau suatu kelompok mengorganisir dan menerjemahkan kesan sensorik mereka untuk memberikan tanda bagi lingkungan mereka.

Pembentukan persepsi tentang etnis Cina di Indonesia terkait dengan karakteristik pribadi mereka, terutama dalam menyikapi situasi lingkungan yang mereka hadapi. Dengan motivasi tertentu terutama untuk mendapatkan keamanan dan kesejahteraan hidup, bahkan kemapanan. Tentunya dipengaruhi oleh latar belakang penalaman masa lampau, yang merupakan dasar untuk melangkah maju meraih harapan–harapan hidup mereka di masa kini dan yang akan datang.

Menurut Kustara,2008 dewasa ini etnis Cina di Indonesia sudah berbaur dengan masyarakat pribumi di suatu daerah tertentu sehingga sifat maupun perilaku etnis Cina di Indonesia sudah sangat mirip dengan sifat maupun perilaku masyarakat pribumi. Terlebih lagi hampir 80% masyarakat etnis Cina di Indonesia sudah bukan etnis Cina 100% karena orang tua mereka ataupun kakek nenek mereka menikah dengan orang pribumi dan menghasilkan keturunan campuran. Namun bukan berarti sifat dan perilaku mereka sudah sepenuhnya sama dengan orang pribumi. Beberapa sifat dasar maupun tradisi–tradisi khas Cina masih dipegang dan dijalankan sesuai dengan tradisi mereka. adapun tradisi mereka yang mungkin sudah sangat dikenal di Indonesia adalah tahun baru Cina atau yang lebih dikenal dengan sebutan hari raya Imlek. Pada saat itu seluruh etnis Cina merayakannya dengan berkumpul bersama

keluarga, mengadakan persembahyangan kepada para leluhur, mengenakan ornament berwarna merah, serta bagi orang yang sudah menikah akan membagikan angpao (amplop yang berisi uang) kepada keluarganya yang belum menikah, ini adalah salah satu tradisi yang mencerminkan etnis Cina masih memegang teguh nilai-nilai tradisionalnya (Kustara,2008).

Etnis Bali dikenal memiliki adat istiadat serta budaya yang tinggi dan masih dipelihara dan dijaga hingga saat ini, hampir sama seperti etnis Cina, etnis Bali mempunyai kaidah-kaidah moral yang secara turun menurun dijaga dan menjadi kunci dalam perilaku hingga saat ini. Hasil riset yang dilakukan oleh *Enciety Business Consult* atas distribusi pengeluaran atau pembelian produk dan jasa menunjukkan bahwa gaya hidup etnis Bali merupakan perpaduan antara gaya hidup Barat dan Timur.

Menurut *Enciety Business Consult* budaya etnis Bali adalah perpaduan antara budaya barat dan budaya timur. Hasil riset tersebut mengatakan bahwa pengeluaran rata-rata masyarakat Bali untuk membayar tagihan kartu kredit menempati urutan kedua setelah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan pokok makanan dan minuman. Mereka biasa menggunakan layanan perbankan ini untuk memenuhi kebutuhan mereka. pengeluaran lain yang cukup besar adalah pengeluaran untuk komunikasi. Pengeluaran rata-rata untuk komunikasi via telepon rumah setiap bulan mencapai Rp 415.000,- sedangkan pengeluaran rata-rata untuk telepon seluler juga cukup besar yaitu Rp 325.000,- per bulan. Pengeluaran untuk pakaian mencapai hampir 11% dan pengeluaran untuk rekreasi / traveling mencapai lebih dari 5% dari total pengeluaran yang dilakukan masyarakat bali. Grafik berikut ini adalah distribusi pengeluaran perbulan masyarakat Bali.

Tabel 1.1

Grafik Distribusi Pengeluaran Perbulan Masyarakat Bali



Sumber : http://enciety.com/web/news.php?act=detail&n_id=4

Maka dari itu dengan memodifikasi penelitian Susan H.C. Tai & Jackie L. M. Tam (1996), penelitian ini akan mencoba membahas bagaimana perbandingan gaya hidup antara etnis Cina dan Bali yang berada di Yogyakarta. Penelitian Susan H.C. Tai & Jackie L.M. Tam (1996) memberikan arahan terkait dengan bagaimana perbandingan antara gaya hidup warga Cina di Hongkong dan warga Cina di Singapura. Untuk penelitian ini, fokus akan lebih diarahkan kepada gaya hidup etnis Cina dan etnis Bali yang berada di Yogyakarta.

Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai gerakan kepedulian terhadap lingkungan hidup, melihat bumi dan lingkungan hidup yang sudah semakin rusak dan akibat-akibat yang terjadi seperti pemanasan global atau yang disebut juga *global warming* maka perlu juga dikaji mengenai gaya hidup kepedulian lingkungan atau yang dikenal sebagai gerakan *go green*. *Go green* adalah sebuah tindakan penyelamatan bumi yang saat ini sudah mengalami pemanasan global akibat ulah dari manusia itu sendiri. saat ini mulai mulai banyak program *go green* yang dikembangkan oleh perusahaan di Indonesia walaupun di Indonesia belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukannya. Dalam pidatonya di

Pittsburgh pada Desember 2009, Presiden SBY mengatakan bahwa Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon sebesar 26% pada 2020. Komitmen ini tentu saja merupakan perkembangan positif dari keinginan Indonesia untuk menjalankan program *Go Green*. Gerakan *go green* ini juga dapat dilakukan dari hal yang kecil sekalipun seperti menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan, melakukan penghematan dengan menggunakan bahan bakar fosil, mengurangi menggunakan tas plastik, menanam pohon dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal-hal tersebut apabila dilakukan secara terus menerus tentu akan dapat mengurangi dampak dari pemanasan global tersebut.

Berdasarkan gaya hidup dan budaya dari kedua etnis yang telah dijabarkan diatas, penulis ingin melakukan penelitian bagaimana gaya hidup antara etnis Cina dan etnis Bali yang berada di Yogyakarta. Selain itu penulis juga ingin melihat perbedaan gaya hidup antara etnis Cina dan Bali yang berada di Yogyakarta

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka beberapa rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya hidup antara etnis Cina dan Etnis Bali yang berada di Yogyakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan gaya hidup antara etnis Cina dan Etnis Bali yang berada di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya hidup antara etnis Cina dan etnis Bali yang berada di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui perbedaan gaya hidup antara etnis Cina dan etnis Bali yang berada di Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Manajerial

Melalui penelitian ini, pihak-pihak yang menjalankan bisnis serta manajer pemasaran yang ingin mengetahui sikap dan perilaku atau gaya hidup dari etnis Cina dan etnis Bali dapat mengetahui faktor yang perlu diperhatikan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki pangsa pasar etnis Cina maupun etnis Bali dapat melakukan pemasaran dengan baik dan meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi. Melihat pentingnya gaya hidup dari etnis Cina dan etnis Bali, maka penelitian ini dapat memberi informasi hal-hal yang dapat digunakan oleh perusahaan yang sudah ada maupun perusahaan yang akan melakukan penetrasi pasar agar dapat melakukan strategi yang baik dan benar.

Meskipun pada dasarnya etnis Cina dan etnis Bali masih lebih sedikit dibandingkan etnis-etnis lainnya di Indonesia, tetapi penulis melihat adanya trend positif dari gaya hidup yang dilakukan oleh kedua etnis tersebut, lebih lagi Bali adalah salah satu pulau wisata kelas dunia sehingga kultur masyarakat yang terjadi adalah lebih mendapat serapan dari budaya barat. Sedangkan Cina sebagai etnis yang dikenal sebagai etnis yang bekerja keras demi mendapatkan tujuannya cukup menarik untuk diteliti, bagaimana etnis Cina membelanjakan uangnya dan apakah masih ada pengaruh budaya-budaya yang mempengaruhi etnis Cina yang berada di Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Akademik

Penelitian yang dilakukan ini mencoba memodifikasi model penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susan H.C. Tai & Jackie L. M. Tam (1996) mengenai *“a comparative study of chinese consumers in asian markets - a lifestyle analysis”*. Model penelitian ini sudah menjawab bagaimana pengaruh gaya hidup masyarakat Hongkong dengan masyarakat Singapore dalam ruang lingkup etnis Cina. Dan akan dimodifikasi untuk melihat bagaimana perbandingan gaya hidup antara etnis Cina dan etnis Bali yang berada di Yogyakarta.

Melalui penelitian ini dapat diperoleh informasi mengenai karakteristik etnis Cina & Bali yang berada di Yogyakarta. Peneliti lain juga dapat mengetahui pengaruh budaya ataupun keluarga terhadap etnis lainnya

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN

HIPOTESIS

Berisi landasan teori yang berhubungan dengan gaya hidup dari etnis Cina dan etnis Bali serta perilaku konsumen.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup definisi operasional, lingkup penelitian, metode sampling dan teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Bab ini membahas pengolahan dan analisis data-data yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemasar dan penelitian yang akan datang.